

PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK TARI SISWA SD MELALUI PELATIHAN TARI SEKAPUR SIRIH

Dwi Anggraini, Hasnawati, Yusnia, Neza Agusdianita

Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu
dwianggraini@unib.ac.id

Abstract

This Community Service activity aims to improve the movement skills of the students of SD Negeri 36 Bengkulu City in dancing the Sekapur Sirih dance in Bengkulu City. The method used is training which is carried out in one meeting and mentoring is carried out in five meetings and evaluation of training in one meeting. The target of community service activities are students of SD Negeri 36 Bengkulu City, totaling 12 people and 2 accompanying teachers. Instruments to see students' movement skills are using observation guidelines and questionnaires with indicators of movement skills, namely wiraga, wirama, wirasa and harmony. Based on the results of observations, students' movement skills increased at each meeting. In the final evaluation, the final percentage of movement skills was obtained, namely in the aspect of wiraga 96%, wirama 91.66%, wirasa 89%, and harmony 83.33%. This activity was well received by the school community. Especially students who are very enthusiastic about every exercise that is carried out at school. Students also repeat the motion independently with exercises at home using the video provided.

Keywords: sekapur sirih dance, movement skills, wiraga, wirama, wirasa.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa SD Negeri 36 Kota Bengkulu dalam menarikan tari tari Sekapur Sirih Kota Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu pelatihan yang dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dan pendampingan dilakukan sebanyak lima kali pertemuan serta evaluasi pelatihan satu pertemuan. Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah siswa SD Negeri 36 Kota Bengkulu yang berjumlah 12 orang dan guru pendamping 2 orang. Instrumen untuk melihat keterampilan gerak siswa yaitu menggunakan pedoman observasi dan angket dengan indikator keterampilan gerak yaitu wiraga, wirama, wirasa dan harmoni. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan gerak siswa meningkat pada setiap pertemuan. Pada evaluasi akhir didapatkan rata-rata persentase akhir keterampilan gerak yaitu pada aspek wiraga 96%, wirama 91,66%, wirasa 89%, dan harmoni 83,33%. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari warga sekolah. Terutama siswa yang sangat antusias pada setiap latihan yang dilakukan di sekolah. Siswa juga mengulang gerak secara mandiri dengan latihan di rumah menggunakan video yang diberikan.

Kata kunci: tari sekapur sirih, keterampilan gerak, wiraga, wirama, wirasa.

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2013 salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), yang mana salah satu cabang seni yang dapat dipelajari adalah seni tari. Pembelajaran seni di Sekolah Dasar (SD) bukan

semata-mata menjadikan siswa sebagai seniman profesional. Melalui pembelajaran seni siswa dapat mengembangkan bakat dan minat serta potensi yang dimilikinya termasuk menari agar siswa menjadi kreatif, inovatif dan mempunyai kepekaan (Tamurung, 2006). Melalui

pembelajaran seni tari dapat membantu siswa dalam mengembangkan estetika dalam kehidupannya (Iriani, 2012).

Seni tari merupakan sebuah tindakan manusia untuk mengungkapkan luapan jiwa yang dikomunikasikan melalui irama dan perkembangan yang indah (Setiawan, 2019). Media utama dalam seni tari untuk berkomunikasi, mengungkapkan perasaan dan pengalaman penari (Tetty Rachmi et al., 2016). adalah gerak. Terkait dengan hal tersebut, maka dalam pembelajaran seni tari siswa melakukan gerakan menggunakan anggota tubuhnya agar memiliki keterampilan gerak.

Sevina mengungkapkan bahwa keterampilan gerak adalah kompetensi yang dimiliki siswa dalam melakukan gerak anggota tubuh sesuai dengan kemampuannya (Destrinelli & Leony, 2019). Namun demikian keterampilan gerak ini menjadi masalah siswa dalam proses pembelajaran tari. Hal ini disebabkan oleh minat belajar seni, siswa tidak serius, kurang antusias (Suwitri et al., 2021).

Beberapa kajian telah membahas tentang keterampilan gerak tari, yaitu Destrinelli & Leony, (2019) mengkaji tentang strategi praktik berpasangan untuk meningkatkan keterampilan gerak tari siswa SD kelas IV SDN 66 Kota Jambi, Aprilianti (2013) mendeskripsikan keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan *Quantum Teaching* siswa SDN 36 Kabupaten Kubu Raya, dan Suwitri et al. (2021) Suwitri, et. al (2021) meneliti pengaruh media audio visual terhadap keterampilan gerak tari siswa SD kelas IV SDN 8 Sungai Rumbai, serta Mazhud (2020) melakukan pelatihan gerak dasar tari untuk meningkatkan keterampilan menari siswa SMA LPP UMI. Upaya-upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan gerak

tari siswa SD dengan hasil yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya yang sama juga perlu di lakukan pada siswa SDN 36 Kota Bengkulu sebagai mitra kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini.

SDN 36 Kota Bengkulu terletak di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Sekolah ini termasuk sekolah yang cukup berprestasi. Namun demikian di bidang seni tari, keterampilan gerak siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini karena sekolah ini jarang sekali mengirim siswa untuk mengikuti lomba-lomba tari yang ada di Kota Bengkulu, termasuk pada lomba tari Sekapur Sirih yang pernah diselenggarakan di Taman Budaya Kota Bengkulu beberapa waktu yang lalu.

SD 36 Kota Bengkulu memiliki 6 kelas dengan tiap-tiap kelas memiliki 2 rombongan belajar (rombel) dan memiliki fasilitas Gedung yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang latihan tari. Sekolah ini juga menjalin Kerjasama dengan sanggar untuk melatih Dol dan komposisi musik tradisional lainnya, tetapi belum ada untuk seni tari. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 36 Kota Bengkulu, sekolah ini pernah terlibat dalam Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu di masa sebelum pandemi Covid-19. Menurut Kepala Sekolah, siswa juga memiliki minat terhadap seni tari. Hanya saja minat tersebut belum dapat disalurkan karena sekolah terkendala dana untuk memanggil pelatih. Dengan demikian ini merupakan aspek potensial untuk dapat memberikan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan gerak tari bagi siswa di sekolah tersebut.

Tari sekapur sirih merupakan tari garapan baru yang merupakan pengembangan dari tari Persembahan

Kota Bengkulu. Tari ini diperbaharui agar menjadi lebih menarik dan diminati oleh generasi muda sebagai pewaris budaya. Tari ini pernah dilombakan sebagai upaya penyebarluasan tari tersebut agar dapat digunakan oleh masyarakat umum dalam berbagai acara adat maupun acara resmi di Lembaga pemerintahan maupun pendidikan. Tari Sekapur Sirih memiliki gerak maknawi yang melambangkan simbol-simbol adat yang dapat membangun karakter siswa melalui properti cerano, lilin dan beras kunyit yang digunakan dalam tari tersebut. Pelatihan tari juga merupakan sebuah upaya untuk mengenalkan kebudayaan seni tari dan membekali pengetahuan kebudayaan bangsa kepada siswa (Handayani & Nurbaeti, 2022). Selain itu juga dapat membangkitkan minat siswa terhadap seni tari, khususnya tari tradisional dan menghargai seni tari tradisional (Sandi, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirasa sangat penting untuk diadakannya pelatihan tari Sekapur Sirih dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak siswa SD Negeri 36 Kota Bengkulu. Mengingat manfaat yang akan didapatkan melalui pelatihan ini sangat besar, maka diharapkan pelatihan dapat segera dilaksanakan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui dampak pelatihan tari Sekapur Sirih Kota Bengkulu terhadap keterampilan gerak siswa SD Negeri 36 Kota Bengkulu.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan. Adapun tahapan yang dilakukan untuk kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan PPM dilakukan kurang lebih 1-2 minggu. Adapun yang dilakukan pada tahap persiapan adalah 1) koordinasi dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan, 2) pembuatan jadwal pelatihan, 3) menyiapkan materi pelatihan, dan 4) latihan persiapan bersama tim PPM.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan untuk melatih gerak tari Sekapur Sirih. Lalu latihan mandiri dilakukan sebanyak 5 kali dengan didampingi oleh guru pendamping. Proses latihan menggunakan metode add-on (linked) (Kassing, G., & Jay, M., 2003), dimana guru atau instruktur tidak mendemonstrasikan tari dari awal hingga akhir, tetapi gerak per gerak. Jika siswa belum bisa menguasai gerak, maka guru atau instruktur tidak akan menambah gerak. Adapun gerak dalam tari sekapur sirih yaitu gerak sembah pembuka, gerak relung paku, gerak rafflesia empat penjuru, gerak sembah duduk, gerak berbedak, menggunakan baju dan gelang, sembah sepuluh jari, gerak piring *Bedendang*, gerak langkah *tigo seluk*, dan gerak sembah penutup.

c. Evaluasi dan reviu

Evaluasi dilakukan selama proses latihan dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen untuk mengukur keterampilan gerak tari. Adapun

indikatornya adalah wiraga, wirasa, wirama dan harmoni (Mulyani, 2016). Selain itu, evaluasi akhir dilakukan setelah latihan mandiri yang ke lima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2022 dengan Kepala Sekolah (Kepsek) SDN 36 Kota Bengkulu sehingga disepakati jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dari tanggal 27 Agustus sampai dengan 10 September 2022 di SD Negeri 36 Kota Bengkulu. Khalayak sasaran kegiatan PPM adalah siswa SD Negeri 36 yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari kelas 4, 5 dan 6 dengan didampingi oleh guru pendamping.

Mekanisme kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan, yang mana tim PPM akan memberikan materi pelatihan, lalu pada hari berikutnya akan dilanjutkan dengan latihan mandiri didampingi oleh guru pendamping dari sekolah dan diakhir kegiatan evaluasi dan reviu hasil kegiatan oleh tim PPM.

Pemberian Materi

Sabtu tanggal 27 Agustus 2022, kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh tim PPM dan Kepala Sekolah lalu dilanjutkan dengan pemanasan menggunakan gerak senam Maumere serta dilanjutkan dengan praktik tari Sekapur Sirih Kota Bengkulu kepada siswa. Tari sekapur sirih terdiri dari 11 ragam yaitu gerak sembah pembuka, gerak relung paku, gerak rafflesia empat penjuru, gerak sembah duduk, gerak berbedak, menggunakan baju dan gelang, sembah sepuluh jari, gerak piring *Bedendang*, gerak langkah *tigo seluk*, dan gerak sembah penutup (Tarmizi, A., Agustina, Ismartono, Erianto, S., 2021). Berdasarkan pendapat Mulyani (2016) Tari Sekapur

Sirih termasuk dalam garapan tari baru dengan gerak dasar yang diangkat dari gerak-gerak tradisi dan beberapa pengembangan gerak baru.

Gerak tari Sekapur Sirih Kota Bengkulu dilatihkan menggunakan metode *add-on (linked)*. Gerak dilatihkan per ragam gerak sampai siswa benar-benar menguasai gerak. Setelah siswa menguasai ragam sembah pembuka, siswa kemudian diberikan ragam relung paku dan seterusnya hingga semua gerak tari selesai dilatihkan.

Pada latihan tanggal 27 Agustus 2022, pada aspek wiraga rata-rata persentase pencapaian keterampilan gerak tari adalah 27%. Siswa belum melakukan gerak tari dengan bentuk yang benar. Sebagian besar siswa belum disiplin dengan bentuk gerak tari. Selain itu siswa juga belum dapat menghafal gerak tari. Gerakan siswa masih dibimbing dan diperbaiki. Pada aspek wirama rata-rata persentase pencapaiannya adalah 25%. Siswa belum dapat menyesuaikan gerakan dengan musik pengiring, siswa masih fokus pada menghafal gerak, sehingga tidak mempedulikan tempo musik pengiring. Pada aspek wirama rata-rata pencapaiannya adalah 25%. Penari belum percaya diri dan menari dengan ekspresi yang belum sesuai dengan tema tari, yaitu sebagai tari penyambutan harus tersenyum dan anggun. Rata-rata persentase pencapaian pada aspek harmoni yaitu 25%. Siswa belum bisa mengkoordinasikan gerak dengan musik dan ekspresi dengan baik.



Gambar 1. Pelatihan tanggal 27 November 2022

Latihan Mandiri

Latihan selanjutnya dilakukan secara mandiri dengan dibimbing oleh guru pendamping di sekolah pada tanggal 29 Agustus 2022. Pada kegiatan ini, pada aspek wiraga siswa sudah lebih hafal dan bentuk gerak tari sudah lebih baik dibandingkan dengan latihan pertama namun masih banyak melakukan kesalahan. Siswa juga sudah mulai dapat menyesuaikan gerak dan musik pengiring walapun masih banyak yang belum tepat mengubah gerakan sesuai musik pengiring. Rata-rata persentase pada aspek wiraga yaitu 36% dan wirama 33%. Namun untuk aspek wirasa, siswa belum percaya diri dan belum memunculkan ekspresi tersenyum sebagaimana tari Sekapur Sirih harus ditampilkan (26%), sehingga harmoni belum terbangun dengan baik (25%).



Gambar 2. Latihan Mandiri tanggal 29 Agustus 2022

Latihan mandiri kedua dilakukan tanggal 30 Agustus 2022. Pada latihan

ini aspek wiraga sudah semakin baik, namun masih ada beberapa siswa yang salah melakukan gerakan. Disiplin gerak sudah semakin membaik sehingga bentuk gerak menjadi lebih baik. Tetapi hafalan siswa belum sempurna karena masih ada siswa yang melihat teman di sebelahnya untuk mengetahui gerak selanjutnya (46%). Siswa juga semakin menguasai musik iringan walaupun belum sempurna. Terkadang siswa sudah melakukan gerakan sesuai tempo musik, terkadang pada gerak yang sama melakukan kesalahan (37%). Pada aspek wirasa siswa sudah mulai tersenyum ketika menari dan berekspresi sesuai instruksi guru pendamping (36%). Pada latihan ini harmoni tari semakin baik. Siswa sudah mulai bisa memadukan wiraga, wirasa dan wirama walaupun belum sempurna (27%).

Latihan mandiri yang ketiga dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2022. Pada latihan ini siswa sudah dapat menari sendiri dan sesekali dicontohkan oleh pendamping pada saat latihan, walaupun masih sering lupa gerak (52%) dan musik pengiring (43,75%). Pada latihan ini siswa sudah dapat berimprovisasi jika melakukan kesalahan karena sudah semakin hafal dan percaya diri serta berekspresi tersenyum dan anggun (36%). Hal ini menyebabkan harmonisasi tari yang mereka bawakan semakin membaik dan mereka menari semakin luwes (31,25%)



Gambar 3. Latihan Mandiri 2 Tanggal 30 Agustus 2022



Gambar 4. Latihan Mandiri 3 Tanggal 31 Agustus 2022

Latihan mandiri keempat dilakukan pada tanggal 2 September 2022, latihan mandiri kelima tanggal 3 September 2022 dan latihan mandiri keenam dilaksanakan tanggal 5 September 2022. Pada latihan mandiri keempat, lima dan enam, aspek wiraga, lebih dari 50% siswa sudah dapat melakukan gerak tari dengan bentuk gerak yang benar dan hafal. Hanya 1-3 orang yang masih terlihat melihat gerakan teman lainnya. Pada aspek wirama, siswa sudah mengetahui pergantian musik pada setiap pergantian gerak tanpa dipandu oleh guru pendamping. Pada aspek wirasa, siswa sudah percaya diri dan tersenyum Ketika menari. Hal ini menyebabkan hamoni yang dihasilkan menjadi jauh lebih baik dibandingkan dengan latihan-latihan sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa, latihan keempat, kelima dan keenam adalah proses melancarkan gerak, hafalan, serta menyesuaikan antara gerak tari dan musik saja.



Gambar 5. Latihan Mandiri 4 Tanggal 2 September 2022



Gambar 6. Latihan Mandiri 5 Tanggal 3 September 2022



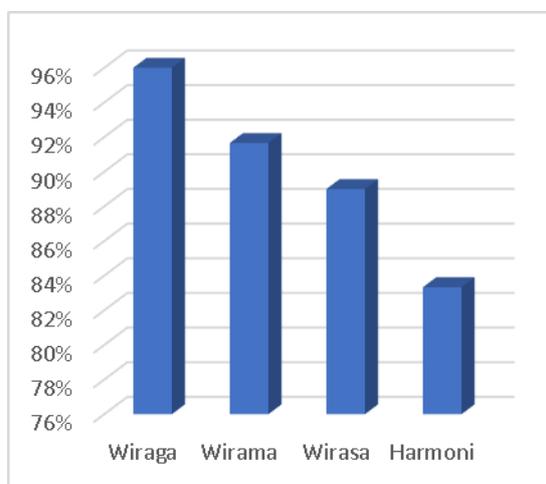
Gambar 7. Latihan Mandiri 6 Tanggal 5 September 2022

Evaluasi dan reuiu hasil latihan mandiri dilakukan tanggal 10 September 2022 oleh tim PPM. Siswa menampilkan hasil latihannya. Pada tahap ini, aspek wiraga, wirasa, wirama, dan harmoni sudah seperti yang diharapkan. Hanya tampak 1-2 orang siswa yang melakukan kesalahan saat menari. Sedangkan siswa yang lainnya menari dengan luwes dan dapat mengkoordinasikan wiraga, wirama dan wirasa. Dengan demikian siswa sudah dapat menari dengan ekspresif dimana tari merupakan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif (Sudarsono, 1977).



Gambar 8. Evaluasi dan review Pelatihan Tari Sekapur Sirih Kota Bengkulu

Berikut ini adalah histogram rekapitulasi keterampilan gerak siswa SD Negeri 36 Kota Bengkulu.



Gambar 9. Histogram Keterampilan Gerak Siswa

Berikut ini adalah rekapitulasi peningkatan keterampilan gerak siswa SD Negeri 36 Kota Bengkulu dalam menarikan tari Sekapur Sirih.

Tabel 1: Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Gerak Tari

Kegiatan	Aspek (%)			
	Wiraga	Wirama	Wirasa	Harmoni
Pelatihan Perdana	27%	25%	25%	25%
Latihan Mandiri 1	36%	33%	26%	25%
Latihan Mandiri 2	46%	37,5%	32%	27%
Latihan Mandiri 3	52%	43,75%	36%	31,25%
Latihan Mandiri 4	60%	52,08%	45%	37,5%
Latihan Mandiri 5	72%	58,33%	55%	41,66%
Latihan Mandiri 6	80%	75%	71%	62,5%
Evaluasi dan Review Pelatihan	96%	91,66%	89%	83,33%

SIMPULAN

Pelatihan tari Sekapur Sirih Kota Bengkulu mendapat sambutan yang baik baik kepala sekolah, guru dan terutama siswa sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian ini. Siswa antusias pada setiap latihan. Pendampingan tari sekapur sirih yang dilakukan sebanyak enam kali latihan menunjukkan bahwa keterampilan gerak tari siswa SD Negeri 36 meningkat pada setiap latihan. Semua aspek keterampilan belum mencapai 100%. Hal ini dikarenakan untuk menjadi penari dengan gerak yang baik memerlukan latihan yang panjang dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Bengkulu melalui UPP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan dana dan dukungan untuk membantu melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sehingga dapat berjalan lancar dan sukses. Kemudian kepada kepala sekolah SD Negeri 36 Kota Bengkulu, guru pendamping, dan siswa yang telah bersedia menjadi khalayak sasaran kegiatan, serta kepada mahasiswa Prodi PGSD yang telah banyak membantu selama kegiatan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, F. (2013). *Keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan quantum teaching di sekolah dasar*. 1–11.
- Destrinelli, D., & Leony, L. (2019). Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik Berpasangan Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–63. <https://doi.org/10.22437/gentala>.

- v4i1.6850
Handayani, A. N., & Nurbaeti, R. U. (2022). *Pelatihan Tari untuk Membentuk Karakter bagi Peserta Didik SD Negeri Kedunguter 03*. 2(02), 138–145.
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.98>
- Kassing, G., & Jay, M., D. (2003). *Dance Teaching Methods And Curriculum Design*. Human Kinetics.
- Mazhud, N. (2020). Pelatihan Gerakan Dasar Tari Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa kelas X SMA LPP UMI. *Madaniya*, 1(4), 190–201.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 8(2), 147–161.
- Setiawan, A. (2019). Mengembangkan Nilai Karakter dan Kemampuan 4C Anak Melalui Pendidikan Seni Tari di Masa Revolusi Industri 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 193–211. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i2.2958>
- Sudarsono. (1977). *Tari-tarian Indonesia I*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwitri, R., Novitasari, A., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4700–4707.
- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1539>
- Tamurung, H. J. (2006). *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Depdiknas.
- Tarmizi, A., Agustina, Ismartono, Erianto, S., & S. (2021). *Tari Sekapur Sirih Kota Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Pendidikan Kota Bengkulu.
- Tetty Rachmi, Djatmiko, T., Sopiandi, A. T., & Purnomo, E. (2016). *Keterampilan Musik dan Tari*. Universitas Terbuka.